

## **PENERAPAN KONSEP ANDRAGOGI PADA PEMBELAJARAN ONLINE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**Muhammad Irsyad Sayuti**

*PPSDM Regional Makassar*

*tarikandata@gmail.com*

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 23 Maret 2022 Direvisi: 28 April 2022 Tersedia Daring: 31 Mei 2022

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana optimalisasi penerapan konsep andragogi pada pembelajaran online yang dilakukan di masa pandemic covid-19 sebagai salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan fakta, data dan informasi yang diperoleh dari kajian kepustakaan seperti buku, jurnal hingga hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini dijelaskan bahwasannya berbagai dampak dan pengaruh dirasakan oleh bangsa Indonesia akibat terjadinya pandemi covid-19. Salah satunya adalah dampak yang dirasakan sektor Pendidikan yang secara langsung dan pertama kalinya mampu mengubah model hingga sistem yang berlaku di Indonesia. Pengaruh negative seperti degradasi yang semakin terlihat juga turut serta mewarnai problematika kongkrit yang terjadi. Hal ini tidak hanya terjadi pada anak-anak saja melainkan pembelajar dewasa yang seharusnya sudah mampu memilah konsep dan perilaku yang sesuai juga perlu disorot mengingat figur seorang dewasa harusnya memberi contoh dan teladan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan penerapan secara optimal konsep andragogi di kalangan pembelajar dewasa baik formal maupun non formal di Indonesia. Secara teori dan factual di lapangan berbagai penelitian membuktikan bahwasanya penerapan konsep andragogi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis seorang individu sehingga kedepannya individu tersebut mampu menempatkan dirinya secara benar di masyarakat.

**Kata kunci:** Andragogi, Pembelajaran, Kemampuan Berpikir Kritis

### **Abstract**

*This study examines how to optimize the application of the concept of andragogy in online learning during the COVID-19 pandemic as one of the efforts used to improve one's critical thinking skills. Descriptive research is the research used by researchers in this study. Researchers describe facts, data, and information obtained from literature studies such as books, and journals to research results related to the research topic. In this study, it was explained that various impacts and influences were felt by the Indonesian people due to the occurrence of the COVID-19 pandemic. One of them is the impact felt by the Education sector which is directly and for the first time able to change the model to the system that applies in Indonesia. Negative influences such as increasingly visible degradation also contribute to coloring the concrete problems that occur. This does not only happen to children, but also to adult learners who should be able to sort out appropriate concepts and behaviors. It also needs to be highlighted*

*considering that the figure of an adult should set an example and role model. Therefore, it is necessary to develop and optimally apply the concept of andragogy among adult learners, both formal and non-formal in Indonesia. Theoretically and factually in the field, various studies prove that the application of the concept of andragogy can improve an individual's critical thinking ability so that in the future the individual can position himself correctly in society.*

**Keywords:** *Andragogy, Learning, Critical Thinking Ability*

## **A. PENDAHULUAN**

Covid mulai menyebar di Indonesia dari awal Maret 2020 hingga saat ini dengan membawa dampak yang besar bagi setiap bangsa di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Pandemi covid-19 ini mampu merubah berbagai tatanan kehidupan yang ada di masyarakat. Bahkan hingga saat ini kasus pasien yang terkonfirmasi positif masih ada dengan fluktuasi lonjakan yang beragam (Mungkasa, 2020). Hal ini menyebabkan disrupsi yang terjadi di berbagai sektor seperti kesehatan, Pendidikan, sosial ekonomi, transportasi dan sektor lainnya. Tidak hanya itu, sektor pendidikan pun ikut menanggung dampak akibat pandemi yang berkepanjangan serta tanpa kepastian berakhirnya. Ini membuat covid-19 merupakan kejadian yang terjadi di dunia dengan tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi (Kristanti, 2022).

Pandemi yang mewabah ini menyebabkan berbagai problematika yang bisa mengganggu setiap sektor kehidupan manusia termasuk sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini membuat system Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat kompleks meliputi kurikulum yang digunakan, system Pendidikan yang berlaku, anggaran yang dikeluarkan, fasilitas yang dibutuhkan serta aspek lain yang mempunyai kaitan dengan pembelajaran (Hasanah & Hasanah, 2021). Salah satu perubahan yang paling dirasakan oleh masyarakat dari system Pendidikan yang baru ini adalah beralihnya system Pendidikan tatap muka menjadi pembelajaran yang sifatnya *online* atau dalam jaringan (*daring*) (Tuasikal, 2021). Berkembangnya informasi dan teknologi saat ini membuat Indonesia dengan keberagaman yang dimiliki membuat arus globalisasi semakin cepat berkembang di masyarakat. Arus globalisasi ini tentu mempunyai dampak dan pengaruh negatif yang besar pada kehidupan masyarakat (N. Putri et al., 2021).

Kompetensi dan kredibilitas perguruan tinggi semakin mendapat kritikan tajam, karena generasi milenial kita saat ini dinilai kurang mampu dalam memilih konten dunia maya yang tepat dan proporsional. Terbukti dengan banyaknya isu degradasi moral, isu penyalahgunaan jejaring sosial seperti tiktok, youtube, penyebaran berita bohong, bahkan fenomena viral berbagai jenis *challenge* di Facebook, Twitter, sudah dianggap biasa (Supriyatno & Kurniawan, 2020). Potret pendidikan tinggi di masa yang tidak menentu ini memang tampak agak suram. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya teknologi dalam pengaturan pendidikan orang dewasa baik formal maupun non-formal. Pada ranah Pendidikan tinggi pandemi menyebabkan terjadinya pengurangan jenis tawaran dukungan yang beragam untuk pelajar, timbulnya stres dan kecemasan dikarenakan adanya tekanan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan keterampilan diri mereka sendiri secara digital dan terus mengembangkan diri untuk terus berpikir kritis (James & Thériault, 2020). Kaitannya dengan permasalahan ini, berbagai pihak telah merumuskan beberapa Langkah strategis yang digunakan untuk meminimalisir pengaruh negatif yang timbul dari fenomena ini diantaranya adalah melalui penerapan konsep andragogi pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk membahas andragogi dan prinsip-prinsipnya, namun hanya sedikit yang mengulas dan memberikan implikasi praktis tentang bagaimana menerapkan setiap karakteristik dalam proses belajar mengajar khususnya terkait pembelajaran *online*. Salah satu penelitian telah menggali konsep Andragogi menurut Malcolm Knowles dan relevansinya dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Andragogi dapat diterapkan dalam memajukan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu dalam penelitian ini menyarankan bahwa konsep pendidikan tinggi di Indonesia harus mengacu pada konsep Andragogi (Abdullah et al., 2021).

Tidak hanya itu, penelitian lain menunjukkan bahwa prinsip andragogi juga memainkan peran penting pada persepsi dosen tentang pembelajaran dan praktik profesional mereka. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa andragogi tidak hanya diterapkan pada peserta didik dewasa di lingkungan formal, seperti di tingkat universitas, tetapi juga dapat diterapkan pada peserta didik dewasa di

lingkungan pendidikan nonformal (Purwati et al., 2022). Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti melakukan kajian mengenai optimalisasi penerapan konsep andragogi pada pembelajaran online sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kajian literatur yakni penelitian yang mengkaji dan mengkritisi pengetahuan, gagasan dan temuan ilmiah yang memiliki orientasi akademik. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teori serta metodologi untuk sebuah topik yang telah dipilih. Analisis deskriptif dipilih menjadi analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis ini peneliti dapat melakukan deskripsi dan menganalisa permasalahan yang terjadi dan solusi yang dapat dilakukan saat ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang fakta dan isu yang sudah terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan serta menjelaskan mengenai bagaimana cara mengoptimalkan penerapan konsep andragogi pada pembelajaran online sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Andragogi pada Pembelajaran *Online***

Pembelajaran orang dewasa melalui penerapan konsep andragogi merupakan salah satu upaya prioritas yang dilakukan oleh berbagai negara salah satunya adalah Uni Eropa atau UE. Tujuannya adalah untuk membantu mempertahankan dan meningkatkan

keterampilan individu, memungkinkan mereka untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan produktif. Masyarakat UE sangat didorong untuk terus memperoleh pengetahuan baru bahkan lama setelah berakhirnya pendidikan formal (Di Pietro & Karpiński, 2021). Pembelajaran di masa dewasa ini secara signifikan menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi kesehatan mental dan kesejahteraan masyarakatnya (Greene & Larsen, 2018).

Di Indonesia sendiri, bentuk dan metode pendidikan baru menjadi semakin penting sejak dimulainya karantina. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan perubahan arsitektur global dan sistem ekonomi dunia, tetapi juga transformasi pendidikan tinggi. Tren terbaru dengan cepat mempengaruhi tuntutan baru untuk pendidikan. Dalam sistem pendidikan, soft skill menjadi semakin penting karena memungkinkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan serta karyawan masa depan untuk beradaptasi tantangan baru, serta memastikan pendidikan mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat (Supriyatno & Kurniawan, 2020). Hasil tambahan dari respon Universitas terhadap tantangan Covid-19 meningkatkan kompetensi digital mahasiswa dan dosen. Pendidikan *online* membutuhkan pendekatan baru untuk organisasi kelas, tugas individu, pendekatan pendidikan mandiri. Covid-19 telah memberikan dampak dan dorongan yang signifikan terhadap transformasi struktur pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Menjadi perlu untuk memodernisasi metode pengajaran sehingga mendorong terjadinya transformasi sistem Pendidikan yang lebih baik (Ichsan et al., 2021).

Pembelajaran *online* di perguruan tinggi di Indonesia sebenarnya bukanlah fenomena baru. Jauh sebelum pandemi, pada tahun 2017, proporsi siswa Amerika yang terdaftar dalam setidaknya satu kursus pembelajaran jarak jauh diperkirakan 33,1%. Di Kanada, satu dari lima siswa (20%) terdaftar di setidaknya satu kursus pembelajaran jarak jauh pada tahun 2017. Namun saat ini hampir semua guru dan siswa telah melakukan pembelajaran *online* dalam satu atau atau dalam bentuk lainnya dikenakan pada mereka selama 15 bulan terakhir. Dalam perspektif baru ini, data awal menunjukkan bahwa siswa dan guru tampaknya memiliki apresiasi yang tinggi terhadap pembelajaran *online* (Gagnon, 2021).

Teknologi Informasi (TI) mempercepat kehidupan manusia di era yang lebih baru, pembelajaran *online* telah mengubah cara siswa belajar. Di sisi lain, pembelajaran *online* dapat diterima secara luas jika komponen keterampilan guru, siswa, dan fasilitas internet memadai. Agar pengguna dapat menggunakan pembelajaran *online* secara efisien, mereka membutuhkan keterampilan, seperti kemampuan mengenali materi pembelajaran, memilih dan menerapkan taktik pembelajaran, mengamati kinerja individu, dan kemampuan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Desta & Gugssa, 2022). Poin selanjutnya yang harus menjadi perhatian di era pemulihan dari pandemi adalah mengenai optimalisasi kompetensi *offline* siswa di era pemulihan pasca pandemi. Optimalisasi ini dapat dilakukan dengan membimbing siswa aktif di sekitar rumah untuk mencari materi pembelajaran dan mempraktekkan hasil belajarnya secara *online*. Oleh karena itu, wacana pendidikan *online* dan belajar dari rumah pada masa pandemi dan pascapandemi pasti akan melibatkan sistem pembelajaran *online* atau literasi digital dan penerapannya ketika diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Koeswanti, 2021).

Kegiatan pendidikan baik melalui sekolah maupun di luar sekolah memiliki berbagai bidang dan kegiatan. Pendidikan orang dewasa, khususnya pendidikan masyarakat, bersifat nonformal. Sebagian besar siswa atau peserta adalah orang dewasa, atau setidaknya remaja atau remaja. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan memerlukan pendekatan tersendiri. Dengan menggunakan teori andragogi, kegiatan atau upaya belajar orang dewasa dalam rangka pengembangan atau perwujudan pencapaian cita-cita pendidikan sepanjang hayat dapat diperoleh dengan dukungan konsep-konsep teoritis atau penggunaan teknologi yang dapat dipertanggungjawabkan (S. Putri & Elihami, 2021).

### **Implementasi Konsep Andragogi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan aspek penting dari pendidikan modern yang harus dikembangkan dan diberdayakan terutama dalam revolusi industri saat ini. Dimana informasi tersedia melimpah dan perubahannya sangat cepat dan radikal. Keterampilan berpikir kritis secara luas diakui sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan

modern dan semua pendidik perlu menerapkan pendekatan belajar mengajar yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan dan memperkuat keterampilan berpikir mereka. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seseorang membutuhkan pikiran yang rasional dengan penalaran yang baik, serta kemampuan untuk mengikuti aturan logis, dan penalaran ilmiah sebagai landasan terbaik untuk mengambil keputusan (Razak et al., 2022).

Pemikir kritis dapat tumbuh secara intelektual dan memperoleh pengembangan diri secara terus menerus. Tujuannya adalah agar seseorang mampu mengaktifkan pengaturan diri sehingga menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, serta penjelasan tentang pertimbangan bukti, konseptual, metodologis, atau kontekstual yang menjadi dasar dalam menilai sesuatu. Dalam proses berpikir kritis, pendidik harus memberikan perspektif dan situasi yang berbeda untuk melibatkan siswa mereka dalam proses tersebut. Siswa dilibatkan dalam mengevaluasi asumsi dan fakta melalui kerjasama. Mereka dapat membuat keputusan tentang konstruksi pengetahuan (Rogti, 2021).

Kemampuan berpikir kritis ini mempunyai kaitan yang sangat erat dengan konsep andragogi yang diterapkan pada pembelajaran orang dewasa. Berpikir kritis saat ini tidak hanya menjadi bagian dari retorika akademik dan praktik Pendidikan saja. Orang dewasa belajar paling baik ketika pembelajaran difokuskan pada siswa dewasa, yang disebut andragogi, proses membantu orang dewasa belajar. Andragogi dan pedagogi berbeda karena orang dewasa belajar paling baik ketika mereka memahami mengapa sesuatu itu penting dan bermakna bagi mereka. Mereka harus merasa santai dan bebas untuk belajar dengan cara mereka sendiri. Selanjutnya, belajar sambil melakukan atau belajar berdasarkan pengalaman lebih disukai oleh orang dewasa. Waktu dan tempat belajar ditentukan sendiri. Faktor-faktor ini dan proses dalam pembelajaran orang dewasa memotivasi dan mendorong mereka (Şahin & Doğantay, 2018).

Dalam dunia profesional dan kerja sebagian besar pengusaha meminta perhatian yang lebih pada keterampilan berpikir kritis di pasar tenaga kerja, serta di dunia yang cepat berubah dari informasi yang berlebihan dan perubahan secara umum.

Studi menunjukkan bahwa pengusaha memiliki harapan yang tinggi untuk berpikir kritis. Menurut pengusaha, berpikir kritis menciptakan prasyarat bagi seseorang untuk terus meningkatkan demi perubahan organisasi, mendorong respons yang konstan terhadap tantangan lingkungan yang berubah dan memungkinkan karyawan untuk mencari solusi terbaik untuk diri mereka sendiri, pelanggan mereka, dan organisasi. Hal ini juga memungkinkan karyawan untuk memiliki kepercayaan diri, sebagai profesional, dalam menghadapi situasi sulit dan mengajukan pertanyaan untuk mencari solusi baru yang inovatif (Indrašienė et al., 2021).

Dengan kata lain, transformasi atau perubahan cara pandang individu serta kemampuan berpikir kritis seseorang dapat berdampak pada pengalaman masa depan. Transformasi perspektif ini dianalisis dan dijelaskan dalam pendidikan orang dewasa. Kontribusi lain dari implementasi konsep andragogi adalah fakta bahwa teori tersebut dapat membantu kita untuk menghasilkan dan mengembangkan orang dewasa yang lebih mandiri dan dapat berpikir kritis. Menjadi orang dewasa atau warga negara yang dapat berpikir atau berefleksi secara mandiri juga merupakan elemen fundamental dan tak terelakkan untuk memiliki warga negara yang dapat bertindak secara demokratis. (Şahin & Doğantay, 2018) Dengan cara ini, orang dewasa berusaha merancang rencana mereka sendiri dan mengimplementasikannya sehingga mereka dapat mendefinisikan perspektif mereka sendiri sebagai bagian dari otonomi. Selain itu, transformasi ini menentukan posisi dan interaksi mereka dengan lingkungan fisik dan sosial mereka (St. Clair & Käßplinger, 2021).

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini diketahui bahwasanya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak dan pengaruh yang besar di seluruh sektor kehidupan. Di Indonesia sendiri, berbagai masalah juga timbul akibat pandemic yang berkepanjangan. Salah satunya adalah di sektor Pendidikan yang merupakan sektor vital di Indonesia. Berbagai perubahan dilakukan untuk mengatasi dan meminimalisir dampak yang terjadi mulai dari perubahan model hingga sistem

Pendidikan. Tuntutan untuk terus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi membuat pembelajar mengalami banyak degradasi terutama pada pembelajar dewasa. Kemandirian dan tuntutan untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis menjadi prioritas yang tidak terelakkan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah melalui optimalisasi dari penerapan konsep andragogi pada pembelajaran online baik formal maupun non formal. Hal ini perlu dilakukan mengingat andragogi merupakan konsep pembelajaran bagi pembelajar dewasa yang secara teoritis dan factual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian seseorang. Harapannya adalah dengan pengimplentasian konsep andragogi ini seorang individu dapat mendefinisikan perspektif diri mereka sendiri sehingga dapat melakukan pengembangan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Chamid, N., & Khamim, K. (2021). Reorientation of the Andragogy Concept and Its Relevance to Higher Education in Indonesia for Answering the Global Era of Information: Critical Review of Malcolm Knowles Perspective. *The 2nd International Conference on Islamic Studies, Ponorogo, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304160>
- Desta, S. Z., & Gugssa, M. A. (2022). The Implementation of Andragogy in the Adult Education Program in Ethiopia. *Hindawi Education Research International*, 2022, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/2028248>
- Di Pietro, G., & Karpiński, Z. (2021). COVID-19 and online adult learning. In *JRC Technical Report*. <https://doi.org/10.2760/886741>
- Gagnon, N. (2021). COVID-19 Pandemic and Possible Futures of Adult Online Learning in Higher Education: Six Trends That Could Shape the Future. *Médiations et Médiatisations*, 8, 72–85. <https://doi.org/10.52358/mm.vi8.266>
- Greene, K., & Larsen, L. (2018). Virtual Andragogy: A New Paradigm for Serving Adult Online Learners. *International Journal for Digital Society*, 9(2), 1376–1381. <https://doi.org/10.20533/ijds.2040.2570.2018.0169>
- Hasanah, U., & Hasanah, I. F. (2021). Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 32–50. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>
- Ichsan, I. Z., Purwanto, A., Rahmayanti, H., Koc, I., Turan, M., Gomes, P. W., Rahman,

- M. M., Auliandari, L., Adlini, M. N., Permana, I., & Adri, H. T. (2021). ILMIZI Model in Environmental Learning during COVID-19: Improving Students' Attitudes in University. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.33503/ebio.v6i01.1221>
- Indrašienė, V., Jegelevičienė, V., Merfeldaitė, O., Penkauskienė, D., Pivorienė, J., Railienė, A., Sadauskas, J., & Valavičienė, N. (2021). The Value of Critical Thinking in Higher Education and the Labour Market: The Voice of Stakeholders. *Social Sciences*, 10(8), 286. <https://doi.org/10.3390/socsci10080286>
- James, N., & Thériault, V. (2020). Adult Education in Times of the COVID-19 Pandemic: Inequalities, Changes, and Resilience. *Studies in the Education of Adults*, 52(2), 129–133. <https://doi.org/10.1080/02660830.2020.1811474>
- Koeswanti, H. D. (2021). Optimization of Online Learning with A Combination of Offline Practices in The Post-Pandemic Era. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 315. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34752>
- Kristanti, E. (2022). Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2020 dalam Penerapan WFH di Masa Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.
- Purwati, D., Mardhiah, A., Nurhasanah, E., & Ramli, R. (2022). The Six Characteristics of Andragogy and Future Research Directions in EFL: A Literature Review. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.7473>
- Putri, N., Afifah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7170–7175.
- Putri, S., & Elihami, E. (2021). The Concept Andragogy and Pedagogy: E-Learning Model During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(April), 18–24.
- Razak, A. A., Ramdan, M. R., Mahjom, N., Zabit, M. N. M., Muhammad, F., Hussin, M. Y. M., & Abdullah, N. L. (2022). Improving Critical Thinking Skills in Teaching through Problem-Based Learning for Students: A Scoping Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(2), 342–362. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.2.19>
- Rogti, M. (2021). Prospects for Raising Critical Thinking Competency through Project-

Based Learning in EFL Classroom. *International Journal of Studies in Education and Science (IJES)*, 2(1), 46–58.  
<https://www.ijses.net/index.php/ijses/article/view/21>

Şahin, M., & Doğantay, H. (2018). Critical Thinking and Transformative Learning. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 22(1), 103–114.

St. Clair, R., & Käßplinger, B. (2021). Alley or Autobahn? Assessing 50 Years of the Andragogical Project. *Adult Education Quarterly*, 71(3), 272–289.  
<https://doi.org/10.1177/07417136211027879>

Supriyatno, T., & Kurniawan, F. (2020). A New Pedagogy and Online Learning System on Pandemic COVID 19 Era at Islamic Higher Education. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 97–101.  
<https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276604>

Tuasikal, P. (2021). Peran Pendidikan Multiculturalisme Dalam Mencegah Culture Shock Di Era Pandemic Covid 19. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3535>